



Integrasi Keilmuan Islam Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Akhlak Generasi Emas

M Choirul Muzaini¹, Maya Rahma Sarita², Sedya Santosa³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Received: 15 April 2023
Revised: 22 April 2023
Accepted: 25 Mei 2023

Abstract

The study aims to become material for study and also provide information and also solutions to efforts that can be implemented in the Islamic integration of Islamic elementary schools in shaping the morals of the golden generation. This study uses a qualitative approach with the method of literature (Library Research). Data collection techniques with literature studies and documentation. Data analysis techniques in this study used data reduction, data presentation, and conclusions. And the technique of guaranteeing the validity of the researcher's data uses Source Triangulation. The results of the study found that Islamic elementary school is an Islamic elementary-level educational institution that integrates school and Islamic boarding school education by combining general knowledge and religious knowledge, but the two complement each other without negating the uniqueness of each of these disciplines so that they are able to welcome education. by creating a generation of morals, knowledge, and skills.

Keywords: *Morals, Scientific Integration, Golden Generation, Islamic elementary school*

(*) Corresponding Author: sedya.santosa@uin-suka.ac.id

How to Cite: Muzaini M.C, Sarita M.R, & Santosa S. (2023). Integrasi Keilmuan Islam Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Akhlak Generasi Emas. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8078786>

PENDAHULUAN

Model pada sebuah sisem Pendidikan Islam Terintegrasi berdasarkan struktur epistemologi berbagai macam ilmu keislaman yaitu bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadist yang merupakan sumber pokok bagi ilmu pengetahuan. (Talmont-Kaminski 2020) Berbagai macam penemuan dalam sains yang membuktikan dan pada akhirnya menyadari bahwa al-Qur'an merupakan *kalamullah* dan juga petunjuk yang lurus. Sedangkan posisi as-Sunnah adalah sebuah penjelas terhadap al-Qur'an terkait sebuah implementasi kehidupan individu yang diantaranya yakni bagaimana seyogyanya memberikan didikan kepada siswa, melakukan penyusunan kurikulum dan membentuk karakter serta kepribadian siswa. (Vlerick 2020) Oleh hal tersebut, sistem pendidikan keislaman yang terintegrasi adalah sebuah keterintegrasian substansi materi pelajaran antara sains dan agama.

Pada abad pertengahan sampai dengan abad ke-19 M umat Islam mengalami kemerosotan pada bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan terpuruknya sebuah sistem pendidikan Islam yang mengadopsi secara besar-besaran sistem pendidikan barat. Maka dengan begitu dapat mendatangkan problem baru terhadap umat Islam dengan munculnya polaritas yang berlebihan dan sifatnya diskriminatif dan bahkan destruktif. (Hirshbein 2020)

Polaritas ilmu berdampak terhadap sistem pendidikan yang menjadi dualisme yakni Pendidikan Agama dan juga Pendidikan Umum dengan begitu munculnya oposisi diantara sekolah umum dan sekolah Islam. Menurut Hanum



dalam (Kim 2022) memaparkan proses pendidikan agama secara umum lebih memusatkan terhadap penguasaan bermacam-macam ilmu keislaman semata dengan hal tersebut terbinalah karakter dan juga kepribadian siswa yang baik, akan tetapi dalam pengimplementasian proses pendidikan tersebut hanya sedikit dalam memperlajari dalam ranah sains dan teknologi. Akan tetapi pada pendidikan umum memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah generasi yang mampu dalam bidang teknologi dan sains, namun tidak menutup kemungkinan bahwa tidak berhasil dalam melakukan pembentukan karakter serta kepribadian siswa, sehingga dampak yang diperolehnya cenderung memperoleh manusia yang sekuler materialistis di Negeri ini. (Muzaini and Fadhilah 2022)

Perkembangan dimasa globalisasi pada masa sekarang memunculkan akibat terhadap kemerosotan generasi muda Islam yang dapat diketahui dari banyaknya kemerosotan pada umat Islam yakni mulai terkikisnya nilai ikhlas dan berorientasi pada memikirkan dunia semata, dengan kata lain nikmat sekedar dirasakan oleh anggota badan akan tetapi jauh dari nilai keimanan. (Genç and Uddin 2023) Sesuai pada sebuah kajian terbaru yang dilakukan oleh (Santosa and Andrean 2021) bahwa dalam kajiannya memberikan pernyataan terkait potret pendidikan pada masa sekarang ini masih monoton dan belum menunjukkan hasil yang mengembangkan. Hal ini dipelopori oleh sistem Pendidikan yang belum mampu memberikan hasil lulusan yang mempunyai pribadi baik yang sesuai dengan nilai-nilai karakter dan seimbang dalam ranah intelektual, emosional dan spiritual. Sehingga dengan begitu sangat perlu kiran model pendidikan yang integratif yang menyeimbangi diantara ilmu agama dan juga ilmu umum.

Khalid dan putri dalam (Talmont-Kaminski 2020) memiliki sudut pandang bahwa masa modern menekankan pada spesialisasi, maka masa era pasca modern justru menekankan pada integralisme dengan meniadakan batasan-batasan yang selama ini selalu dipertahankan. Pendekatan epistemologi yang terjadi cenderung berubah dari pendekatan dikotomi atomistik menuju ke pendekatan inter dan multidisipliner. Dengan begitu dapat dimengerti bahwa membangun ilmu pengetahuan adalah setara dengan membangun peradaban. (Nurbiah and Hermanto 2022)

Dewasa ini muncul persoalan-persoalan terkait gagasan integrasi iman dan teknologi yang dikenal dengan Islamisasi. Para cendekiawan muslim sependapat bahwa Islamisasi adalah sebuah filosofi dan gerak intelektual sebagai upaya metodologis dan epistemologis untuk merekonstruksi konsep Islam modern sehingga dapat merevitalisasi peradaban Islam.

Islamisasi, sesuai dengan pandangan (Anam, Yunus, and Bakar 2018), perlu diupayakan dengan menggunakan pembelajaran disiplin ilmu kedokteran saat ini, mempelajari khazanah Islam, relevansi Islam dengan setiap bidang sains saat ini, dalam mencari metode untuk melakukan sintesis inovatif. di antara khazanah Islam dan khazanah ilmu pengetahuan masa kini, mengarahkan gagasan Islam pada lintasan-lintasan yang menyebabkan tercapainya pola tata letak Tuhan. Semua pemikirannya terkait satu sama lain, semuanya berporos pada satu sumbu, khususnya monoteisme. (Muzaini and Ichsan 2023)

Kemajuan pendidikan pada generasi globalisasi menuntut manusia yang tangguh, handal, unggul, mampu berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif.

(Muzaini, Najib, et al. 2023) Dalam penyelenggaraan persekolahan harus memiliki landasan filosofis yang mantap, dalam perspektif klinis Islam, letak filsafat Islam menjadi landasan bagi perpaduan berbagai disiplin ilmu klinis. (Kardi, Natsir, and Haryanti 2022) Pendidikan mengintegrasikan iman dan teknologi dalam gaya hidup multidimensi dunia dan akhirat termasuk spiritual, intelektual, sosial, etis dan fisik. (Sari and Amin 2020)

Nilai pendidikan strategis masa kini sebagai bentuk mengetahui pembentukan manusia beriman dan berbangsa, agar pelacakan dan rekonstruksi keagungan pendidikan secara berkelanjutan merupakan upaya pemberdayaan manusia yang akan sepenuhnya mengaktualisasikan diri dalam kehidupan. (Sarbanini, Natsir, and Haryanti 2022) Selain itu, pembinaan merupakan usaha yang sangat vital melalui upaya mengolah kembali teknologi bangsa menjadi manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan budaya bangsa. (Priono 2022)

Namun pada kenyataannya terjadinya kemerosotan pada nilai-nilai akhlak bagi generasi muda sebagai sumber daya manusia dalam membangun bangsa. Hal tersebut senada dengan penryantaan Manulang dalam (Dalimunthe 2022) berargumentasi bahwa terjadinya persoalan pada merosotnya akhlak tidak sekedar pada kemerosotan intelektual dan moral saja, akan tetapi telah merambah keseluruhan lingkup kehidupan yang berawal dari krisinya spiritual.

Berdasarkan pada fakta yang telah diuraikan bahwa permasalahan yang menyebabkan terjadinya kemerosotan akhlak bangsa sudah sangat kritis. Maka dengan begitu, sangat penting dilaksanakannya usaha dalam pelaksanaan pengembangan dan juga pembangunan akhlak melalui pendidikan baik dalam lingkup keluarga, sekolah, atau pun masyarakat. Pendidikan akhlak perlu dilaksanakan sebuah perencanaan dan diimplementasikan secara konsisten terkhusus bagi generasi bangsa, yang dimana stakeholder mempunyai peran dalam pengontrolan secara langsung. (Saiful 2023) Hal tersebut dikarenakan bahwa akhlak generasi emas adalah sebuah pondasi utama untuk membangun NKRI secara efektif menjadi bangsa yang besar, maju, jaya dan bermartabat.

Berdasarkan latarbelakang diatas dpat diketahui bahwa madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan yang berusaha memadukan ilmu sains dan ilmu agama dengan tujuan menciptakan generasi emas yang berkahlak, bermoral, dan juga berkarakter dari segi spiritual, budi pekerti, serta mempunyai pengetahuan, ketrampilan sebagai beka diri untuk mengikuti perubahan zaman. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan sebagai bahan kajian dan khazanah terkait integrasi keilmuan Islam Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk akhlak generasi emas serta sebagai solusi yang dapat dimplementasikan dalam pendidikan pembentukan akhlak pada generasi emas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*Library Research*). (Sugiyono 2016) Teknik pengumpulan data dengan studi literatur, (Meleong 2014) yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dari berbagai sumber seperti jurnal, makalah dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi (Sutrisno 2000)

yaitu peneliti mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian, Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan. (Prastowo 2011) Dalam Teknik penjamin keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi Sumber, (Sugiyono 2012) dalam prosesnya peneliti akan mengujinya dengan mengkolaborasikan hasil temuan dari beberapa sumber yang berkaitan dengan pengintegrasian ilmu madrasah ibtidaiyah dalam membentuk akhlak, sehingga penelitian tersebut di temukan sebuah keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah dengan Islam

Integrasi mempunyai pengertian yaitu pengumpulan sehingga menjadi sebuah kesatuan secara utuh dan juga bulat. Integrasi asal kata dalam bahasa inggris "*integration*" yang memiliki arti yakni secara seluruh dan sempurna. Integrasi dalam pengertian Poerwadarminto dalam (Marchenko and Murzina 2022) adalah suatu cara dalam menyatukan agar tercipta sebuah kebulatan dan juga keutuhan. (Takuwa 2020) Sedang menurut Kuntowijoyo dalam (Iglesias and González 2022) memiliki anggapan bahwa pokok pada sebuah integrasi yaitu membuat menyatunya sebuah wahyu dari tuhan serta sebuah penemuan pemikiran individu serta tanpa meniadakan eksistensi ketuhanan (sekularisme) ataupun manusia (*other worldly asceticisme*).

Ilmuan Islam selalu berupaya secara keras dalam rangka melakukan integrasi sebuah ilmu agama. Usaha tersebut awal mulanya di demonstrasikan yaitu proses Islamisasi sebuah Ilmu Pengetahuan. Maka dengan begitu, pendidikan Islam perlu adanya sebuah pengembangan yang selaras berdasarkan adat istiadat yang terpadu serta tanpa adanya kontradiksi. (Woo 2024) Dengan alasan, ilmu agama dan juga ilmu sains pada pandangan Islam adalah merupakan ilmu satu. Namun dalam pandangan epistemologi pendidikan Islam dibentuk berdasarkan sumber dari sains dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang dijadikan sebagai sebuah pilar untuk menjadi penyangganya. (Schütz and Bäker 2023)

Dalam sebuah sajarah tercatat bahwa seorang ilmuan serta cendekiawan Islam pada masa klasik Islam memiliki gagasan bahwa agama dan juga ilmu pengetahuan adalah sebuah keterpaduan dengan begitu tidak adanya kontradiksi pada sebuah sistem keilmuan Islam. Pada asalnya Pendidikan Islam haruslah memadukan keilmuan dengan secara keseluruhan (*integral holistik*). Pada kenyataannya Islam tidak menkontradiksikan keilmuan, akan tetapi pada kondisi ini ilmu disandarkan dalam Islam dirasa perlu dengan catatan memiliki kegunaan dalam kemaslahatan bagi seluruh manusia. (Hakam 2018) Dan juga menempati posisi serta porsi yang seimbang sesuai dengan firman Allah Swt sebagai berikut: Artinya: "*Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*" (Q.S. Al-Qasas:77).

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa umat muslim bisa memperoleh kebahagiaan baik didunia dan diakhirat jika seseorang tersebut mampu melaksanakan perbuatan baik dan juga mampu menjadi bermanfaat untuk orang lain, pada kaitannya dengan hal tersebut mampu dilaksanakan dengan adanya penguasaan ilmu, baik dari segi ilmu agama ataupun dalam segi ilmu pengetahuan. (Rohman and Muzaini 2022) Maka dengan begitu sebuah lembaga organisasi Pendidikan Madrasah ibitidaiyah melaksanakan usaha terhadap generasi emas mulai saat sekarang dengan tujuan pembentukan akhlak sejalan terhadap tujuan dari pendidikan Nasional dengan mempunyai inovasi berdasarkan ilmu pengetahuan umum serta ilmu agama.

Pengimplementasian Pendidikan Madrasah termuat pada pasal 24 dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 terkait organisasi Kurikulum madrasah ibitidaiyah yang disusun berdasarkan muatan: a) Pendidikan Agama; b) Pendidikan Kewarganegaraan; c) Bahasa; d) Matematika; e) Ilmu Pengetahuan Alam; f) Ilmu Pengetahuan Sosial; g) Seni dan Budaya; h) Pendidikan Jasmani dan Olahraga; i) Keterampilan/Kejuruan; dan j) muatan lokal. Sedang pada struktur organisasi kurikulum pendidikan Islam dipaparkan pada tiga bagian materi pendidikan khusus dan juga menjadi ciri khas menurut (Ilyas 2019) yakni : a) membentuk pribadi muslim; b) menguasai budaya Muslim; c) menguasai keilmuan terkait hidup (IPTEK, kemahiran dan kreatifitas).

Dengan demikian madrasah ibitidaiyah dalam ranah susunannya serta keseluruhan mata pelajaran umum selaras dengan sekolah umum, kemampuan bertindak hanya berada dalam pendidikan agama dan budi pekerti yang di rinci pada empat mata pelajaran yakni Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembentukan Akhlak

Akhlak selanjutnya disebut karakter pada asalnya berasal dalam bahasa inggris "*chracter*" yang memiliki makna tabi'at, watak atau sifat. (Morley and Horsburgh 2021) Sedang pada bahasa indonesia watak adalah sebuah sifat yang terletak dalam batin manusia yang mampu terpengaruhnya sebuah pola pikir dan juga tindakan. Lainan dari hal tersebut, karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau pribadi individu yang terdesain berdasarkan hasil internal yang menurutnya benar dan juga dimanfaatkan sebagai dasar dalam sebuah cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. (Yulianti and Ichsan 2021)

Pembentukan karakter bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas penguatan dan pengembangan nilai-nilai dengan begitu terbentuknya perbuatan siswa baik pada waktu pelaksanaan pendidikan dan juga setelah pelaksanaan pendidikan. (Rimbawan et al. 2023) Pendidikan karakter memiliki fokus terhadap keseimbangan diantara moral *knowing* (pengetahuan terkait moral), moral *feeling* (perasaan terkait moral), moral *action* (tingkah laku terkait moral). Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter yang diimplementasikan terhadap generasi diawali dari dini maka dengan begitu akan memperoleh generasi yang mempunyai karakter spiritual serta berbudi pekerti. (zahra 2022)

Sifat yang dimiliki oleh manusia secara alami dinamakan dengan karakter yang didapat bisa diketahui dengan melalui respon keadaan dalam rangka

menunjukkan sikap bermoral dan perbuatan secara nyata melalui perbuatan yang baik misalnya sikap jujur, menghormati, bertanggung jawab dan macam-macam nilai positif lainnya. Dalam pembentukan karakter yang ditanam melalui pendidikan terkhusus di madrasah ibtidaiyah, maka dapat terciptanya generasi yang unggul, mulia, dan berakhlak.

Akan tetapi yang paling utama dalam pembentukan karakter yang berfokus pada pendidikan sebagai usaha yang dilaksanakan untuk merubah moral individu menuju arah lebih baik. Hal terkait perlu adanya komitmen yang teguh stakeholder supaya mewujudkan pendidikan karakter. Dengan begitu terciptalah sebuah keselarasan anantara tujuan dalam pendidikan dengan penerapan pendidikan secara langsung sebagai usaha mendukung pendidikan yang bermutu. (Li and Koenig 2023)

Generasi emas

Indonesia dalam melakukan pembentukan sistem pada pendidikan masa depan yang mengantarkan generasi milenial menuju pada generasi emas. Hal terkait adalah sebuah perwujudan bahwa indonesia akan mengarah kearah kebangkitan kedua yakni 100 tahun indonesia merdeka yaitu pada tahun 2045 yang menjadi sebab akibat dalam bangkitnya sebuah generasi emas. (Depdiknas 2003) Maka dengan begitu sangat penting bagi dunia pendidikan untuk melakukan penataan sebuah pendidikan dengan sebaik-baik mungkin agar tercipta pendidikan yang berkualitas serta mengupayakan dan juga mengambil peran dalam membentuk generasi emas indonesia. (Hakam 2018)

Dalam menyongsong tahun 2045 dalam dunia pendidikan memiliki fokus untuk melakukan pembangunan karakter generasi emas supaya mempunyai kepribadian yang positif, memiliki pola pikir yang esensial, berkomitmen normatif dan memiliki kompetensi abilitas. (Suddahazai 2023) Dalam rangka mewujudkan indonesia yang berkarakter yaitu dengan cara menciptakan generasi emas membutuhkan usaha yang bijaksana serta komitmen. Dengan begitu seyogyanya generasi emas mampu menjadi manusia yang pandai yang memiliki makna mempunyai kecerdasan IESQ (*Intellectual Emotional Spiritual Quation*). Lainan dari hal tersebut seyogyanya individu dapat mempunyai kecerdasan intelektual, kecerdasan, emosional dan spiritual. (Schütz and Bäker 2023)

Memberdayakan siswa pada ranah pendidikan sebagai generasi emas seutuhnya dengan menjunjung tinggi dan memegang erat nilai-nilai serta norma-norma. Dengan begitu generasi emas merupakan manusia ideal atau *supermens* yang akan difokuskan pada lingkup nilai-nilai moralitas tinggi, berakhlakul karimah, religius, demokratis, mempunyai keterampilan, dan inovatif. (Patsch, Jenkins, and King 2023) Mengenai tujuan tersebut dapat dilaksanakan dalam rangka usaha untuk melakukan pengintegrasian ilmu-ilmu agama dengan ilmu umum yang seling melengkapi tanpa adanya kontradiksi, dengan begitu mampu mewujudkan pendidikan nasional dengan menciptakan generasi emas yang berkarakter, berilmu dan berkompetensi.

Integrasi Ilmu Keislaman Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk Akhlak siswa generasi Emas

Perubahan status madrasah menjadi sekolah yang memiliki ciri khusus agama Islam adalah dipelopori oleh adanya sebuah perubahan pada bagian kurikulum Pendidikan umumnya yang sama dengan sekolah, akan tetapi dalam muatan teori agama tetap dipertahankan dengan konsep manajemen profesional. Sesuai dengan ungkapan (Oyesola et al. 2022) bahwa Madrasah Ibtidaiyah adalah sebuah lembaga pendidikan dasar Islam yang bersifat modern dengan memadukan pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah, yang didalam materinya mengandung ilmu agama serta pengetahuan umum. Dengan begitu dapat dipahami bahwa madrasah ibtidaiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang sanggup melakukan pembinaan serta melakukan pengembangan dalam sebuah kehidupan yang religius dan juga memiliki peran dalam mencerdaskan generasi bangsa.

Pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah ibtidaiyah seyogyanya dilaksanakan secara holistik yang maksudnya pelaksanaan pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan secara menyeluruh serta terintegrasi dalam rangka memberi sebuah pemahaman pada siswa terkait Tuhan yang maha kuasa yakni Allah Swt., dengan begitu seorang siswa akan terbentuk karakternya dalam ranah memperkuat *Aqliyah Islamiyah* (sebuah akal yang mempercayai akan kebenaran Islam) sekaligus memberikan pelatihan terhadap siswa dalam mempertebal *Nafsiyah Islamiyah* (Sebuah nafsu yang disandarkan terhadap kebenaran Islam) dan juga dapat terbentuknya karakter siswa dalam ranah *Syakshiyah Islamiyah* (sebuah Kepribadian yang Islami) serta tangguh. (Alon et al. 2022)

Sebuah lembaga pendidikan adalah sebuah wadah yang mampu memfasilitasi dalam melakukan revolusi dan juga peradaban serta kebudayaan terhadap siswa, dengan cara mengintegrasikan berbagai macam ilmu semisal ilmu alam, dan sosial yang berpedoman pada ilmu agama dengan demikian lembaga mampu membentuk generasi yang mampu dalam mengikuti perkembangan teknologi.

Freud dalam (Iglesias and González 2022) memiliki gagasan bahwa pembentukan berbagai macam nilai terhadap siswa yang dengannya dapat terbentuknya sebuah kepribadian yang baik terhadap siswa yang dilakukan sejak mulai dini dengan tujuan dapat memberikan pengaruh kepada siswa, karena hal tersebut dapat menjadi pondasi awal yang diberikan kepada siswa. Dengan begitu, pendidikan memadukan diantara ilmu umum dan juga ilmu islam adalah meruapan sebuah peran utama yang memiliki tujuan untuk terciptanya sebuah generasi emas yang mempunyai karakter baik, positif bagi siswa sendiri atau pun bagi masyarakat. (Petrova and Pervukhina 2022)

Pembentukan karakter terhadap siswa mulai disadari oleh pemerintah maka untuk itu pemerintah mulai merealisasikan pembelajaran pembentukan karakter sejak mulai dini, karena dengan begitu diharapkan seorang siswa mampu terbentuk karakternya, wataknya, dan juga kepribadiannya sebagai generasi penerus bangsa. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa terdapat trilogi pendidikan yakni keluarga, sekolah dan juga masyarakat yang menjadi motor dalam pelaksanaan pembentukan karakter dan juga mental siswa sebagai generasi emas. (zahra 2022)

Pada madrasah ibtidaiyah bentuk pengorientasian pendidikan Islamnya yakni dengan pembentukan karakter, dalam hal ini pelaksanaan dalam pengimplementasian pendidikan karakter kepada siswa madrasah ibtidaiyah seyogyanya melibat terkait ranah perkembangan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan begitu dapat menjadi sebuah keutuhan yang saling berkolaborasi.

Menurut Nurfadhilah dalam (Wardani, Munasib, and Proverawati 2023) memiliki anggapan bahwa pendidikan karakter sebagai agenda inovatif pemerintah dalam rangka mengembangkan siswa, adapun upaya yang dilakukan yaitu dengan proses pembiasaan dan juga proses pemberian ketauladanan dalam setiap waktu, baik pada saat siswa berada pada lingkungan sekolah, dilingkungan rumah dan juga lingkungan masyarakat. Sedang patimah dalam memberikan argumentasi dalam pengimplemnatsian karakter terdapat empat tahapan, yakni:

- a) Tahap pemberian pembiasaan, adapun tujuan dari pembiasaan tersebut adalah sebagai usaha dalam pembentukan nilai-nilai karakter pada diri siswa.
- b) Tahap pemberian pemahaman dan juga tahap penalaran terhadap nilai, norma, perilaku dan karakter siswa.
- c) Tahap penerapan, yakni tahap ini meruapakan fase pengimplementasian berbagai macam nilai yang dibuktikan dengan sebuah tindakan oleh siswa pada kehidupan kesehariannya.
- d) Tahap pembian pemaknaan, adalah merupakan sebuah tahap yang merefleksi dari siswa dengan perantara penilaian terhadap semua sikap dan perbuatan yang dimengertinya dengan begitu siswa dapat mampu memberikan kebermafaatan bagi diri siswa sendiri ataupun bagi orang lain.

Upaya madrasah ibtidaiyah dalam pengimplementasian pendidikan karakter diterapkan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar, pada saat pelaksanaan pengembangan budaya madrasah, dan pada setiap kegiatan madrasah seperti ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

Menurut (Muzaini, Rahayu, et al. 2023) pendidikan karakter bisa dilaksanakan melalui pendekatan praktis dan juga esensial. Dalam kasus ini pendekatan praktis dilaksanakan dengan memberikan pelatihan pada setiap sifat yang dikehendaki menjadi sebuah perbuatan yang dilakukan oleh siswa. Sedang dalam pendidikan esensial memiliki tujuan mempersiapkan kepribadian siswa sebagai individu yang memiliki karakter. Selain dari hal tersebut, menurut (Trinova et al. 2022) memberikan argumentasi bahwa pemaduan keilmuan di madrasah ibtidaiyah dalam membentuk karakter siswa bisa dilaksanakan dengan strategi berikut:

- a) Pendekatan pengalaman yang dilaksanakan dengan cara memberikan penanaman berbagai macam nilai agama dan budaya bangsa terhadap siswa yang berlandaskan pada pengalaman supaya dapat dengan dipahami oleh siswa.
- b) Pendekatan pembiasaan yakni dilaksanakan dengan memberikan pembiasaan kepada siswa dalam melaksanakan suatu kebaikan pada saat-saat siswa tersebut mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Pendekatan pembiasaan

ini selanjutnya akan menjadikan siswa mempunyai pribadi yang selaras dengan berbagai nilai karakter yang baik.

- c) Pendekatan emosional yang dilaksanakan untuk menunjukkan perasaan dan juga emosi siswa dalam meyakini secara keseluruhan berbagai macam nilai karakter.
- d) Pendekatan rasional yakni dilaksanakan dengan memanfaatkan akal dan rasional yang memiliki tujuan supaya siswa mampu memahami dan juga menerima serta siswa dapat membedakan nilai positif dan nilai negatif.
- e) Pendekatan keteladanan yakni sistem pendekatan dengan menunjukkan keteladanan yang akan dijadikan sebuah model oleh siswa dengan perantara lingkungan yang kondusif.
- f) Pendekatan fungsional dilaksanakan dengan menitik beratkan pada segi kemanfaatan pendidikan karakter bagi siswa dengan tujuan menjadikan bekal terhadap siswa pada kehidupan kesehariannya yang diselaraskan berdasarkan tingkat kesanggupan dan tingkat perkembangan siswa.

Perpaduan ilmu Islam dalam madrasah ibtidaiyah yang dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan setiap ilmu, misalnya ilmu agama dan ilmu umum yang memiliki tujuan terciptanya siswa yang mampu bertahan dan juga tangguh dalam menghadapi perkembangan zaman. Usaha tersebut didasari dengan al-Qur'an dan as-Sunnah, dengan demikian terciptalah generasi emas yang mempunyai karakter religius, berbudi pekerti, berilmu, memiliki kreatifitas dalam penguasaan teknologi yang selaras dengan tuntutan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Integrasi ilmu Islam Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk karakter generasi emas pada kenyataannya yaitu berusaha melakukan perwujudan pendidikan yang dapat membentuk individu menuju insan yang berakhlak, religius serta mempunyai kesanggupan, kreativitas dalam ilmu umum dan juga ilmu agama dengan begitu seorang siswa mampu melibatkan dirinya dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan juga dapat tangguh dalam menghadapi sebuah perkembangan zaman.

Mewujudkan sebuah model generasi emas yang perlu diusahakan secara terstruktur dan juga terorganisir oleh seluruh pihak yang memiliki kepentingan (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Madrasah ibtidaiyah adalah suatu lembaga yang menjatuhkan dasar pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memperoleh hasil pola pikir, sikap, dan akhlak/perilaku terpuji sejak dini. Pembiasaan dan juga keteladanan menjadi kunci karena penekanan penilaian pembelajaran seharusnya bukan sekedar pada ranah kognitif, akan tetapi pengembangan karakter manusia luhur secara paripurna.

REFERENSI

- Alon, Ilan, Vanessa P.G. Bretas, Alex Sclip, and Andrea Paltrinieri. 2022. "Greenfield FDI Attractiveness Index: A Machine Learning Approach." *Competitiveness Review* 32, no. 7 (December): 85–108.

- <https://doi.org/10.1108/CR-12-2021-0171>.
- Anam, Choirul, Dan M Yunus, and Abu Bakar. 2018. "Pemikiran Imam Suprayogo Dalam Integrasi Ilmu Keislaman Dan Sains Berbasis Ulul Albab." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (June): 85–94. <https://doi.org/10.58518/madinah.V5I1.1423>.
- Dalimunthe, Uswatun. 2022. "Integrasi Ilmu-Ilmu Agama Islam Dengan Ilmu-Ilmu Umum Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (April): 738–46. <https://www.j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/84>.
- Depdiknas. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1." *Zitteliana* 18, no. 1: 22–27.
- Genç, Muhammet Fatih, and A. H.M.Ershad Uddin. 2023. "The Model of Religious Education in Today's Secular and Multicultural Societies–Post-Confessional Inclusivist Religious Education (PCIRE)." *British Journal of Religious Education* 45, no. 2: 127–37. <https://doi.org/10.1080/01416200.2022.2122934>.
- Hakam, Kama Abdul. 2018. "Tradition of Value Education Implementation in Indonesian Primary Schools." *Journal of Social Studies Education Research* 9, no. 4: 295–318. <https://doi.org/10.17499/jsr.98315>.
- Hirshbein, Laura. 2020. "Religion and Spirituality, Meaning, and Faith in American Psychiatry from the 19th to the 21st Century." *Journal of Nervous and Mental Disease*. <https://doi.org/10.1097/NMD.0000000000001191>.
- Iglesias, María Buelga, and Soraya Calvo González. 2022. "Socialization and Media Consumption in a Primary Education Classroom (Asturias, Spain): A Qualitative Approach in Process." *Human Review. International Humanities Review / Revista Internacional de Humanidades* 11, no. December (December). <https://doi.org/10.37467/revhuman.V11.4017>.
- Ilyas, M. Azizzullah. 2019. "Ajaran Syekh Nawawi Al-Bantani Tentang Pendidikan Akhlak Anak." *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (January): 113. <https://doi.org/10.29240/JPD.V2I2.659>.
- Kardi, Kardi, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. 2022. "Tipologi Integrasi Ilmu Agama Dalam Pemikiran Islam Kontemporer." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (January): 201–6. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V5I1.398>.
- Kim, David W. 2022. "Mars Space Exploration and Astronautical Religion in Human Research History: Psychological Countermeasures of Long-Term Astronauts." *Aerospace* 9, no. 12. <https://doi.org/10.3390/aerospace9120814>.
- Li, Pearl Han, and Melissa A. Koenig. 2023. "Understanding the Role of Testimony in Children's Moral Development: Theories, Controversies, and Implications." *Developmental Review* 67, no. March (March). <https://doi.org/10.1016/J.DR.2022.101053>.
- Marchenko, Galina, and Svetlana Murzina. 2022. "Digital Technologies in Intellectual and Moral Development of Personality." *E3S Web of Conferences* 363: 04025. <https://doi.org/10.1051/E3SCONF/202236304025>.
- Meleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Rosda karya.

- Morley, Georgina, and Cristie Cole Horsburgh. 2021. "Reflective Debriefs as a Response to Moral Distress: Two Case Study Examples." *HEC Forum*, March (March). <https://doi.org/10.1007/S10730-021-09441-Z>.
- Muzaini, M. Choirul, Muhammad Najib, Anis Mahmudah, and Ani Khoirotun Nisa. 2023. "Implementasi Metode Simulasi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah." *pionir: jurnal pendidikan* 12, no. 1 (April): 2023. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17573>.
- Muzaini, M Choirul, and Nurul Fadhilah. 2022. "Strategi Kontekstual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum." *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 3 (October): 265–76. <https://doi.org/10.51278/AJ.V4I3.498>.
- Muzaini, M Choirul, and Ichsan Ichsan. 2023. "Implementasi Nilai Humanisme Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (January): 329–38. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7572953>.
- Muzaini, M Choirul, Rizky Rahayu, Vega Bintang Rizky, Muhammad Najib, Muhamad Supriadi, and Andi Prastowo. 2023. "Organisasi Integrated Curriculum Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Life Skill Di Sekolah Dasar." *Jurnal Paedagogy* 10, no. 2 (April): 598–612. <https://doi.org/10.33394/JP.V10I2.7369>.
- Nurbiah, Nurbiah, and Hermanto Hermanto. 2022. "Pemahaman Konseptual Integrasi Ilmu Dan Agama Pada Civitas Academica Politeknik 'Aisyiyah Pontianak.'" *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 4 (December): 530–46. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8065>.
- Oyesola, Moses, Khumbulani Mpofu, Ilesanmi Daniyan, and Ntombi Mathe. 2022. "Design and Simulation of a Bearing Housing Aerospace Component from Titanium Alloy (Ti6Al4V) for Additive Manufacturing." *Acta Polytechnica* 62, no. 6 (December): 639–53. <https://doi.org/10.14311/AP.2022.62.0639>.
- Patsch, Kiki, Sarah Jenkins, and Philip King. 2023. "All According to Plan: Maldevelopment, Moral Hazard, Federal Aid, and Climate Change Adaptation on Dauphin Island, Alabama, U.S.A." *Ocean and Coastal Management* 233, no. February (February). <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2022.106451>.
- Petrova, Yulia, and Svetlana Pervukhina. 2022. "Socio-Cultural Changes Influenced by Information and Communication Technology." *E3S Web of Conferences* 363: 04039. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202236304039>.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: ar-ruzz media.
- Priono, Andika. 2022. "Integrasi Ilmu Dan Agama Dalam Upaya Membangun Etika Dan Pendidikan Moral Dalam Pembelajaran Islam." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (April): 65–71. <https://www.j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/7>.

- Rimbawan, Rimbawan, Reisi Nurdiani, Purnawati Hustina Rachman, Yuka Kawamata, and Yoshizu Nozawa. 2023. "School Lunch Programs and Nutritional Education Improve Knowledge, Attitudes, and Practices and Reduce the Prevalence of Anemia: A Pre-Post Intervention Study in an Indonesian Islamic Boarding School." *Nutrients* 15, no. 4 (February). <https://doi.org/10.3390/NU15041055>.
- Rohman, Syaifur, and M Choirul Muzaini. 2022. "Strategi Active Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanisme Di Sekolah Dasar." *dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (December): 51–68. <https://doi.org/10.58577/dimar.V4I1.77>.
- Saiful, Saiful. 2023. "Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama Dan Teknologi Digital." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (February): 1100–1107. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V6I2.1659>.
- Santosa, Sedy, and Seka Andrean. 2021. "Pengembangan Dan Pembinaan Karakter Siswa Dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (March): 952–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5I2.849>.
- Sarbaini, Albarra, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. 2022. "Integrasi 'Ilmu Dan Agama' Sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 7, no. 01 (June): 85–95. <https://doi.org/10.32332/riayah.V7I01.5067>.
- Sari, Ramadhanita Mustika, and Muhammad Amin. 2020. "Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner Dan Multidisipliner: Studi Kasus Di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2, no. March (March): 245–52. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/409>.
- Schütz, Jessica, and Neele Bäker. 2023. "Associations between Parenting, Temperament-Related Self-Regulation and the Moral Self in Middle Childhood." *Children* 10, no. 2 (February). <https://doi.org/10.3390/children10020302>.
- Suddahazai, Imran Hussain Khan. 2023. "Reflecting on Teaching Practice: Adopting Islamic Liberatory Pedagogies within Muslim Institutes of Higher Education in UK (miheuk)." *Religions* 14, no. 2 (February). <https://doi.org/10.3390/REL14020223>.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Metodologi Reseach*. Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Takuwa, Srifitrisno K. 2020. "Penerapan Metode Simulasi Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN No.84 Kota Tengah." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4, no. 3 (May): 241–48. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.4.3.241-248.2018>.
- Talmont-Kaminski, Konrad. 2020. "The Cognitive Science of the History of Science." *Religio*. <https://doi.org/10.5817/Rel2020-1-3>.
- Trinova, Zulvia, Rina Astuti, Indra Perdana, Yurni Rahman, Charles Jhony,

- Ikhfan Haris, and Ardian Arifin. 2022. "Influence of Interest and Discipline on Student Learning Outcomes." *Journal of Higher Education Theory and Practice* 22, no. 18 (December): 58–72. <https://doi.org/10.33423/JHETP.V22I18.5699>.
- Vlerick, Michael. 2020. "The Cultural Evolution of Institutional Religions." *Religion, Brain and Behavior* 10, no. 1: 18–34. <https://doi.org/10.1080/2153599X.2018.1515105>.
- Wardani, Qisti Lativa, Munasib Munasib, and Atikah Proverawati. 2023. "The Difference between Knowledge and Attitude of Jenderal Soedirman University Students in Consuming Halal Food." *the 4th international conference on life science and technology (ICoLiST)* 2634, no. January (January): 050012. <https://doi.org/10.1063/5.0111096>.
- Woo, Jaeha. 2024. "Examining a Late Development in Kant's Conception of Our Moral Life: On the Interactions among Perfectionism, Eschatology, and Contentment in Ethics." *TheoLogica* 8, no. 1. <https://doi.org/10.14428/THL.V8I1.65623>.
- Yulianti, Junari, and Ichsan Ichsan. 2021. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri 26 Dompu Dan MI As – Salam Dompu." *waniambey: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (December): 112–31. <https://doi.org/10.53837/waniambey.V2I2.185>.
- zahra, fadyatus. 2022. "Implementasi Karater Disiplin Melalui Kultur Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar." *waniambey: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (June): 43–51. <https://doi.org/10.53837/waniambey.V3I1.424>.